

## Seni Hidup Minimalis: Petunjuk Minimalis Menuju Hidup Apik, Tertata, dan Sederhana Karya France Jay

Eko Rangga Maulana

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

Corresponding author: [ekoranggarangga81@gmail.com](mailto:ekoranggarangga81@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan dari review buku ini adalah untuk menyajikan review buku yang berjudul “*seni hidup minimalis*” karya Francine Jay. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber materi diperoleh melalui membaca dan evaluasi. Francine Jay mencurahkan pikirannya, bagaimana cara seseorang agar hidup yang apik, tertata dan sederhana. Sehingga terbitlah buku yang berjudul *seni hidup minimalis*. Dan dengan buku ini kita bisa tahu arti pentingnya barang-barang yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan. Dengan menerapkan cara hidup minimalis kita bisa memaksimalkan ruang, memiliki lebih banyak waktu dan energi, serta menjaga rumah tetap rapi. Bagaimana cara kita agar bisa hidup minimalis, cara apa yang bisa kita ambil dan Langkah apa yang harus kita terapkan agar bisa hidup minimalis. Hal tersebut akan terjawab dengan membaca buku ini.

**Kata Kunci:** seni, ruang, hidup sederhana.

**Abstract** - The purpose of this book review is to present a book review entitled “*The Art of Minimalism Living*” by Francine Jay. This study uses a qualitative descriptive method, the source material is obtained through reading and evaluation. Francine Jay shares his thoughts on how one can live a neat, orderly and simple life. So that a book was published entitled the art of living minimalist. And with this book, we can know the importance of items that are very useful and useful for life. By adopting a minimalist way of life we can maximize space, have more time and energy, and keep the house tidy. How can we live a minimalist life, what ways can we take and what steps should we apply to live a minimalist life? This will be answered by reading this book..

**Keywords:** art, space, simple living.

### PENDAHULUAN

Banyak orang menganggap kata “minimalisme” sama dengan “kosong” tentu tidak menarik karena berkaitan dengan rasa kehilangan, kehampaan, dan kesunyian. Namun, kita bisa melihat “kosong” dari sudut pandang berbeda bayangkan makna kosong secara apa adanya dan buang kesan lain sehingga bisa buat melihat “ruang”. Ruang maksudnya adalah ruang di dalam lemari, ruang untuk berpikir, ruang di garasi, ruang dijadwal, ruang untuk bermain, berkarya, bersenang-senang dengan keluarga. Disitulah letak keindahan minimalisme. Konsep hidup minimalis terletak pada prinsip kebutuhan dasar. Prinsip ini berarti bahwa kamu dapat hidup hanya dengan hal-hal yang menjadi kebutuhanmu. Barang-barang yang kamu miliki menjadi nomor dua. Yang paling utama adalah pengalaman dan kualitas dirimu sendiri. Kualitas dirimu harus selalu menjadi prioritas. Dalam gaya

hidup minimalis, nilai guna sebuah barang menjadi pertimbangan pertama. Baik saat kamu menyisihkan barang-barang lama, maupun saat akan membeli. Lihatlah fungsi barang tersebut untuk kebutuhanmu.

Menerapkan konsep minimalis berarti kitalah yang mengendalikan barang-barang yang kita miliki. Kita yang menentukan ruang, fungsi, dan potensi rumah kita. Kita mengubah rumah menjadi tempat terbuka, penuh dengan udara segar, dan mampu menampung hal-hal bermakna dalam hidup ini. Kita menyatakan kebebasan dari kondisi yang serba berantakan. Pola pikir ini juga mempertimbangkan manfaat dan nilai positif dari hidup yang tertata. Dengan metode STREAMLINE satu dari sepuluh metode paling efektif untuk menghadirkan dan menjaga rumah kita tetap rapi. Streamline sendiri adalah mulai dari awal, buang, simpan atau berikan dengan alasan setiap barang dan menyimpan semua barang pada tempatnya dengan permukaan yang bersih dan ruangan yang terbatas yaitu harus bisa dengan satu barang masuk dan satu barang keluar, juga mengurangi barang yang sekiranya kurang bermanfaat, perawatan barang harus setiap hari.

Ciri-ciri orang dengan pola pikir minimalisme adalah selalu decluttering berbenah seperti berdiet. Boleh saja melakukannya dengan cepat, menghitung barang yang dimiliki, seperti menghitung kalori yang kita miliki. Namun, seringkali jarang menggunakan cara yang efektif karena proses yang terlalu mendadak membuat kita merasa tertekan sehingga lantas mengonsumsi tanpa henti dan Kembali lagi dari titik nol. Disini kita akan bicara mengenai mengubah sikap dan kebiasaan seperti kita mengganti nasi dengan roti. Membangun pola pikir minimalisme akan mengubah cara kita untuk mengambil keputusan tentang barang yang kita punya dan barang yang kita miliki. Perubahan ini tidak akan terjadi dalam sekejap, melainkan membutuhkan komitmen jangka Panjang menuju hidup baru yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Dengan metode STREAMLINE satu dari sepuluh metode paling efektif untuk menghadirkan dan menjaga rumah kita tetap rapi. Streamline sendiri adalah mulai dari awal, buang, simpan atau berikan dengan alasan setiap barang dan menyimpan semua barang pada tempatnya dengan permukaan yang bersih dan ruangan yang terbatas yaitu harus bisa dengan satu barang masuk dan satu barang keluar, juga mengurangi barang yang sekiranya kurang bermanfaat, perawatan barang harus setiap hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Menerapkan Teknik analisis data yang tepat sehingga semakin banyak informasi yang dapat diurutkan dan dapat membantu dalam memberikan pandangan lebih jelas dan pemahaman yang lebih baik. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar : 2013). Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. penelitian kualitatif menekankan hasil penelitian dari kemampuan deskripsi, analisis, sintesis, dan evaluasi penelitiannya sendiri, bukan dari statistik yang dihasilkan oleh instrumen penelitiannya seperti pada penelitian kuantitatif. penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin & Tabrani 2015). Dalam penelitian ini menggunakan metode literature review , mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* yang tertulis dalam teks (Snyder : 2019). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari buku yang berjudul “ seni hidup minimalis” karya Francine jay.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



**Gambar.** Informasi Buku  
Sumber: Gramedia.com (2016)

Judul Buku	: Seni Hidup Minimalis.
Pengarang	: Francine Jay.
Penerjemah	: Annisa Cinantya Putri.
Perwajahan sampul	: Mila Hidayat.
Perwajahan isi	: Fajarianto.
Halaman	: 262 Halaman.
ISBN	: 978-602-03-9844-0.
GM	: 618221057.
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka <i>Utama</i> anggota IKAPI, Jakarta, 2018.

### Isi buku

Kenali kegunaan setiap barang yang dimiliki. Secara umum, ada tiga kategori barang, yaitu barang fungsional, barang dekoratif, dan barang emosional. Yang pertama yaitu barang fungsional, barang dalam kategori ini bersifat praktis, punya kegunaan, dan membantu menyelesaikan tugas-tugas. Ada yang penting untuk kelangsungan hidup, ada pula yang berfungsi untuk memudahkan hidup. kemudian ada barang dekoratif, barang dalam kategori ini bersifat indah dan tidak memiliki fungsi, tapi memuaskan kebutuhan dalam bentuk lain. Secara sederhana, barang ini dibeli karena enak dipandang. Adapun barang emosional, kategori dari barang ini adalah barang yang harus dipunyai baik karena fungsi maupun dari fisik keindahan barang.

Tidak mudah menjadi orang yang berpikiran minimalis didunia media massa. Iklan-iklan menghujani tanpa henti, menyampaikan pesan bahwa sukses diukur dari materi yang dikumpulkan. Mereka mengeksploitasikan fakta bahwa membeli status lebih mudah dibanding mendapatkannya dengan kerja keras. Berapa kali sering mendengar lebih banyak lebih baik, semua frase ini mengatakan bahwa semakin banyak barang, semakin Bahagia. padahal semakin banyak barang, semakin repot. Sedikit barang lebih merdeka, barang bisa menjadi jangkar, bisa menahan dan menghalangi dari minat atau bakat baru. Barang juga bisa menghalangi hubungan, karir, dan waktu Bersama keluarga, menyedot energi, dan semangat petualang.

Menerapkan hidup minimalis berarti melawan keinginan untuk menghadirkan tiruan dunia luar. Setelah kebutuhan dasar dipenuhi, kebahagiaan tidak lagi ditentukan oleh banyaknya barang yang dimiliki. Hiduplah sederhana agar orang lain dapat hidup, saat mengurangi konsumsi untuk menyelamatkan dunia, rumah pun menjadi tetap bersih, menenangkan, dan bebas dari kesemrawutan. Pola pikir minimalis sudah ditetapkan. Sekarang waktunya mewujudkan sikap kedalam Tindakan yaitu dengan STREAMLINE, Streamline sendiri adalah mulai dari awal, buang, simpan atau berikan dengan alasan setiap barang dan menyimpan semua barang pada tempatnya dengan permukaan yang bersih dan ruangan yang terbatas yaitu harus bisa dengan satu barang masuk dan satu barang keluar, juga mengurangi barang yang sekiranya kurang bermanfaat, perawatan barang harus setiap hari.

Tata Ruang yang Sederhana Rumah minimalis sederhana memiliki ciri tata ruang yang sederhana, polos, dan efisien dengan volume ruang bertingkat. Bentuk sederhana, denah lantai terbuka,

dinding interior minimal, area penyimpanan sederhana, dan penekanan pada keleluasaan pandangan adalah ciri khas dari rumah minimalis. Rumah tradisional Jepang bisa menjadi sumber inspirasi. Disana, hanya ada satu atau dua hiasan yang dipilih dengan hati-hati untuk dipajang sepanjang waktu tertentu. Anggaplah ruang tengah dirumah sebagai flex space, fungsi utama kamar tidur adalah sebagai tempat beristirahat dan menyimpan pakaian, perabot atau barang tertentu tidak perlu dimiliki hanya alasan kelaziman. Cara hidup minimalis membawa kemerdekaan, merdeka dari hutang, dari kondisi berantakan rumah, dan dari kompetisi. Setiap barang berlebih yang dihapuskan dalam hidup sama dengan mengangkat beban dalam pundak. Daftar belanja tidak sepanjang dulu lagi dan jumlah barang yang harus dicari, dibeli, dibersihkan, dirawat, dan diasuransikan sudah berkurang.

Gaya hidup minimalis sifatnya sangat personal, setiap orang yang menjalankannya punya penerapan yang berbeda-beda, karena pola pikir dan kebutuhan yang beda juga. Manfaat gaya hidup minimalis yaitu Lebih sehat secara finansial, Hemat waktu dan energi, Mengurangi stres, Menambah *space* untuk hal penting, Berkesempatan untuk berbagi pada sesama, Baik untuk lingkungan. Adapun tips untuk memulai hidup minimalis yaitu dengan Decluttering, dengan memilih barang mana yang masih digunakan atau barang yang sudah tidak digunakan. Merapikan rumah secara rutin, untuk menjaga barang-barang tetap bersih, rapi, dan terawat, harus merapikan rumah secara rutin. Belanja sesuai kebutuhan, minimalis bukan berarti pelit tapi lebih mementingkan nilai fungsi barang. Utamakan kualitas daripada kuantitas, Agar barang bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama, maka harus membeli produk dengan kualitas yang baik. Terapkan prinsip mengganti, bukan menambah, Beli barang baru tentu saja boleh, apalagi kalau memang penting dan butuh. Tapi jangan sampai berlebihan dan menyebabkan penumpukan.

## KESIMPULAN

Konsep hidup minimalis adalah mengurangi jumlah harta benda. Untuk mewujudkan hidup minimalis, fokus hanya pada barang-barang yang penting dalam jumlah yang cukup dan membawa manfaat besar bagi kehidupan dapat menghemat energi, waktu, dan bahan untuk merawat barang-barang yang dimiliki. Sehingga kemudian dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan berkualitas.

Minimalis Berbeda dengan Pelit. Hidup minimalis bukan berarti pelit, bukan berarti tidak bisa membeli apa yang disukai. Gaya hidup ini tidak ada kaitannya dengan mahal atau murah. Simpan apa yang yakini penting dan buang apa yang tidak butuhkan. Hidup minimalis bukan berarti hidup dalam batasan, tapi secara sadar menjaga hanya apa yang penting, apa yang membuat kita bahagia, dan apa yang berharga bagi kehidupan. Jika merasa ada sesuatu yang tidak penting atau bahkan merugikan, hapus dan ganti dengan yang lebih bermanfaat.

Minimalisme adalah gaya hidup yang berfokus untuk meminimalkan gangguan yang bisa menghalangi untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya penting. Cara hidup minimalis membawa hidup menjadi lebih sederhana karena dengan cara hidup minimalis bisa mengurangi beban dipundak. Tidak hanya itu dengan hidup minimalis juga bisa mendapatkan waktu dan energi baru untuk mewujudkan hal-hal yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>

- Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143 - 154. Retrieved from <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/287>
- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformatif versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 54–71. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Asbari, M. (2015). *Fokus Satu Hebat*. Penerbit Dapur Buku.
- Aulia, A. R., & Asbari, M. (2022). Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 68–73. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/22>
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490-506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7-11.
- Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>
- Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 30–34. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4>
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatitis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 57–61.
- Daeli, S. I., & Asbari, M. (2022). Bahaya Pancasila Menjadi Trisila dan Ekasila: Telaah Singkat Pemikiran Refly Harun. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(01), 37–41. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/44>
- Fahik, M. C. B., & Asbari, M. (2022). Nikmati dan Rasakan Pengalamanmu di Setiap Detik: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.10>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 74–78.
- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2022). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.20>

- Jay, F., Putri, C. A., Hidayat, M., & Fajarianto. (2018). *Seni hidup minimalis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17-20.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Made A, A, I. (2019). " Borders in a borderless world".  
[https://www.youtube.com/watch?v=i0naitq\\_0fo](https://www.youtube.com/watch?v=i0naitq_0fo)
- Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2022). Mengapa Pancasila Perlu Ada? Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.25>
- Mulaini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.7>
- Putri, F E, Asbari, M., Radita, F. R., Novitasari, D., & ... (2022). Diskursus Agama dan Pancasila: Meneguhkan Pancasila dalam Kebhinekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 56–60. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/52>
- Putri, Fitria Eriyanti, Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karir Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Ramadhan, R. E., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Cara Hidup Minimalis: Kajian Filosofis Perspektif Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 79–83.
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., Susilahati, Faznur, L. S., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.129>
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.4>
- Tia, A., & Asbari, M. (2023). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 11–14. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/7>
- Tsoraya, N. D., & Asbari, M. (2022). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 15–18. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.23>

- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1-6.